



Pelatihan Manajemen Segoro Amarto

# Dimulai Disiplin, Saling Peduli, Menuju Kemandirian

Pelatihan manajemen Segoro Amarto digelar Biro Bina Pemberdayaan Masyarakat Setda DIY. Ada dua lokasi yang menjadi sasaran pelatihan itu. Pertama Kelurahan Cokrodingratan dan Balai RW 06 Kelurahan Bener, Tegalrejo. Keduanya masuk dalam wilayah Kota Yogyakarta. Pelatihan berlangsung pada Kamis (3/11) dan Jumat (4/11).



PEMDA DIY

ADA sejumlah hal dibahas dalam pelatihan itu. Di antaranya isu soal digital marketing atau pemasaran memanfaatkan sarana digital. "Revolusi industri merupakan perubahan besar terhadap cara manusia mengolah sumber daya dan memproduksi barang," ujar Irvan Nurwijaya yang menjadi narasumber dalam pelatihan yang berlangsung di Balai Serbaguna RW 04 Kelurahan Cokrodingratan dan Balai RW 06 Kelurahan Bener.

"Ditambah lagi dengan adanya Covid-19 menyebabkan masyarakat harus beradaptasi dengan kebiasaan-kebiasaan yang baru," lanjutnya.

Peran teknologi digital menjadi semakin strategis karena dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Tanpa harus bertemu langsung. Keuntungan digital marketing antara lain lebih hemat biaya promosi dan menjangkau target pasar lebih luas.

Narasumber lainnya Asmiyati menjelaskan seputar manajemen bisnis usaha. Di samping itu juga soal legalitas. Misalnya harus punya nomor induk berusaha (NIB), nomor pokok wajib pajak (NPWP) dan lainnya.

Sedangkan Nugroho Supriyanto sebagai pendamping Segoro Amarto Kelurahan Cokrodingratan memaparkan manajemen Paseduluran Segoro Amarto (PSA). Tujuan PSA adalah masyarakat sejahtera lahir batin dan berkelanjutan. Setiap anggota diharapkan memahami dan melaksanakan manajemen PSA.

"Kuncinya pada pribadi yang disiplin, saling peduli, mau bekerja sama menuju kemandirian," ingatnya.

Adapun Erwinda Dewi Meita Sari sebagai pendamping Segoro Amarto Kelurahan Bener mengatakan, manajemen berarti mengelola. Atau mengatur banyak aspek.

"Mungkin lebih belajar dasar-dasar manajemen," katanya. Dasar-dasar itu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan (P4). Program Segoro Amarto merupakan salah satu cara pengentasan kemiskinan dan mengatasi ketimpangan pengeluaran pendapatan dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat.

Sejak beberapa waktu Biro Bina Pemberdayaan Masyarakat Setda DIY mengembangkan dua model



pemberdayaan masyarakat. Pertama, model Global Gotong Royong Tetrapreneur (G2RT) yang diterapkan di desa-desa atau kelurahan di kabupaten se-DIY.

Kedua, model pemberdayaan Segoro Amarto yang merupakan akronim dari Semangat Gotong Royong Agawe Majune Ngayogyakarta! "Model ini sampai sekarang diterapkan di sejumlah kelurahan di Kota Yogyakarta," ujar Kepala Biro Bina Pemberdayaan Masyarakat Setda DIY Sukanto.

Tahun Anggaran (TA) 2022 pemberdayaan masyarakat Segoro Amarto dilaksanakan di enam kelurahan. Yaitu Kelurahan Wirobrajan, Bener, Cokrodingratan, Keparakati, Ngampilan dan Kelurahan Tegalpanggung.

Tenaga Ahli Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Segoro Amarto Gunardo PSA mengatakan, dipilihnya enam kelurahan itu merupakan wilayah yang masih menjadi kantong kemiskinan. Secara geografis lokasinya bervariasi. "Ada yang di tengah kota dan di pinggir sungai. Karakter masyarakatnya juga beragam," jelasnya. (kus/fj)



| Instansi                    | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|-----------------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Kelurahan Bener          | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |
| 2. Kelurahan Cokrodingratan |              |       |                 |

Yogyakarta, 06 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005